

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moh. Nazir (1988: 63) mengemukakan bahwa tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.

Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dapat dilihat sebagai sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan yaitu dengan memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh atau *holistic*, dimana gejala-gejala yang tercakup dalam kajiannya itu saling terkait satu dengan yang lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional sebagai sebuah sistem (Sugiyono, 2011 : 205-206).

Peneliti menggunakan metode ini, karena masalah yang diangkat dalam penelitian adalah tentang respon siswa tentang pembelajaran *Learning by Doing*, baik respon yang bersifat positif maupun respon yang bersifat negatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan tentang respon tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitasnya yang berinteraksi sinergis. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain itu faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu (Sugiyono, 2011: 207).

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial, untuk memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

Respon siswa yang terlibat langsung terhadap proses pembelajaran *Learning by Doing* di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani. *Learning by Doing* yang menjadi fokus penelitian disini adalah *Learning by Doing* yang berupa metode permainan bola melingkar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menurut Lexy J.Moleong (2000: 26) penentuan lokasi secara purposif dapat dilakukan karena peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini tersebut adalah karena SMP Islam Terpadu Fitrah Insani merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode *Learning by Doing* dalam pelaksanaan pendidikannya. Pertimbangan lain SMPIT Fitrah Insani dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini adalah sekolah Islam terpadu yang pertama kali berdiri di Bandar Lampung.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Spradley (dalam Moleong, 2010:165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini jumlah informan siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani angkatan 2011 adalah 50 siswa, yang terdiri dari dua kelas dan masing-masing kelas terdapat 25 siswa. Penelitian ini mengambil beberapa informan dari satu kelas yaitu kelas 9B. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu penelitian dan agar peneliti bisa lebih fokus untuk mendapatkan informasi.

Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Dalam penelitian ini mengambil informan yang dilakukan secara *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Mekanisme pemilihan informan adalah siswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Siswa telah lama dan intensif terhadap proses kegiatan pembelajaran. Peneliti lalu memilih siswa kelas 9, karena dianggap mampu memberikan informasi yang cukup karena mereka telah ikut serta dalam proses pembelajaran *Learning by Doing* selama tiga tahun di sekolah.
2. Siswa terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan di sekolah, maksudnya ialah siswa tersebut harus benar-benar menjalankan proses pembelajaran secara penuh di sekolah Islam Terpadu Fitrah Insani, bukan siswa baru atau siswa pindahan.
3. Siswa telah pernah mengikuti proses kegiatan *Learning by Doing* berupa permainan bola meligkar di kelasnya.

4. Siswa cukup memiliki banyak waktu untuk diwawancarai.
5. Siswa mampu untuk memberikan informasi apa adanya dan sebenarnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Secara singkat observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan. Secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, dan unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus di amati dan di catat secara langsung keadaan di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Nasution dalam Sugiyono, 2011:309). Di sini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di sekolah.

#### **b. Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Esterberg dalam Sugiyono, 2011:316). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara

mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui berbincang-bincang secara langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai. Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan pernyataan yang diperlukan. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam di harapkan akan diperoleh data mengenai keadaan sosial yang nyata dan mendapat gambaran lebih jelas guna mempermudah dalam analisa data selanjutnya. Dalam proses wawancara mendalam ini, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang telah ditentukan kriterianya, yaitu siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani yang telah merasakan langsung proses pembelajaran selama tiga tahun.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan tergambar oleh pembaca.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1997 : 16-19) akan melalui beberapa proses-proses sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Jika dalam penelitian kualitatif tercatat data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara konstektual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Data yang perlu direduksi sangat

memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberikan gambaran yang tajam dan mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Informasi dari setiap informan dipilih dan dipisah-pisahkan berdasarkan pokok permasalahan masing-masing.

## 2. Penyajian Data

Adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang di bantu dengan grafik,tabel atau bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penyajian data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretative yang baik pada peneliti sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik. Dalam proses penyajian data ini, peneliti menyajikan secara tekstual dimana dari hasil penelitian yang diperoleh dan pemilihan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dijabarkan atau dideskripsikan secara mendalam untuk menerangkan hasil penelitian secara lebih ringan dan mudah dipahami.

## 3. Penarik Kesimpulan

Adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarik kesimpulan dilakukan secara cermat. Di sini peneliti mencoba mencari model,tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Dalam analisa hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan fokus penelitian yang ditemukan di lapangan.